

## **Implementasi Program IMTAQ Bagi Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina**

**Eko Nursalim\*, Tiara Sarawati, Putri Zarifah, Chairunnisa Nahda, Thaibatul Islamiyah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

Email: ekonursalim99@gmail.com\*, tyaaaza65@gmail.com, putrizarifah735@gmail.com, chrnnisanada@gmail.com, thayyibatulislamiyah@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to discuss the implementation of the Imtaq program as a strategy to improve character education at TK Negeri Pembina Sangatta. Education plays an important role in shaping individual character in accordance with prevailing social and cultural norms. Character education aims to increase faith, devotion, and noble character. This research adopts a qualitative approach that focuses on understanding and interpreting the technique through the methods of interview, observation, and document analysis. The research findings indicate that: (1) The planning of Imtaq program in TK Negeri Pembina Sangatta involves the identification of goals, learners, curriculum, learning methods, time, schedule, evaluation, and participation of parents and community. (2) Implementation of the Imtaq program focuses on moral education and includes Quranic activities, dhuha prayers, introduction of hijaiyah letters, memorization of short surahs, and other activities that support the development of character and morals of early childhood. The research data shows the success of the IMTAQ program in achieving the goals of character education, where the IMTAQ program has the main objective of improving the quality of students' faith and piety.*

**Keywords:** IMTAQ Program, Early Childhood

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk membahas implementasi program Imtaq sebagai strategi peningkatan pendidikan karakter di TK Negeri Pembina Sangatta. Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu sesuai dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada pemahaman dan interpretasi teknik tersebut melalui metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa: (1) Perencanaan program Imtaq di TK Negeri Pembina Sangatta melibatkan identifikasi tujuan, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, waktu, jadwal, evaluasi, dan partisipasi orang tua dan masyarakat. (2) Implementasi program Imtaq fokus pada pendidikan moral dan mencakup kegiatan mengaji, sholat dhuha, pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surah-surah pendek, dan aktivitas lain yang mendukung pengembangan karakter dan*

*moral anak usia dini. Data penelitian menunjukkan keberhasilan program IMTAQ dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, dimana program IMTAQ ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa siswa.*

**Kata Kunci:** Program IMTAQ, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kemampuan yang melekat pada diri seseorang agar selaras dengan norma-norma sosial dan budaya yang berlaku. Oleh karena itu, pendidikan diakui secara luas memainkan peran penting dalam kehidupan individu.<sup>1</sup>

Karakter merupakan aspek yang sangat esensial dan fundamental. Karakter adalah atribut luar biasa yang membedakan manusia dari hewan. Proses pembentukan karakter dapat dibandingkan dengan proses pemahatan, di mana hasil akhirnya menjadi bagian yang tak terhapuskan dari objek yang dipahat, sehingga tetap utuh meskipun mengalami pengaruh waktu dan gesekan. Karakter adalah pola pemikiran, emosi, sikap, atau perilaku yang mengakar dan meresap. Sikap seperti hormat, disiplin, jujur, amanah dan sabar sangat diharapkan. Ada beberapa cara untuk lebih membentuk karakter seseorang, salah satu pendekatannya adalah dengan menggunakan kerangka pendidikan yang berorientasi pada imtaq.. Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 dengan tegas menuntut pemerintah untuk aktif berupaya dan mengelola suatu sistem pendidikan nasional yang memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang *Maha Esa*, serta membentuk karakter moral yang baik sebagai upaya untuk mengembangkan kehidupan bangsa yang cerdas. Menurut undang-undang, program ini harus membantu warga negara untuk bertumbuh secara spiritual dan moral. Esai ini berargumen bahwa fungsi utama pendidikan nasional adalah untuk mengilhami patriotisme dan kesetiaan di antara warganya. Mendidik orang untuk memiliki keyakinan agama yang kuat dan rasa tanggung jawab, dengan demikian, merupakan inti dari pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang terdapat dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-14 menjelaskan tentang pendidikan karakter, sebagai berikut:

وَأذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْتًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَتَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi ajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang

<sup>1</sup>Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Publica Institute Jakarta, 2020).

<sup>2</sup>Bambang Hermanto, “Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa,” *Foundasia* 11, no. 2 (2020).

ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu” (QS.31:13- 14).

Adapun kandungan dari ayat ini memberikan wawasan tentang karakter Lukman, yang berusaha mendidik kepada anak melalui nasihat, sehingga membentuk perkembangan moral dan etika mereka. Pernyataan di atas berlaku dalam konteks upaya madrasah yang bertujuan untuk menginternalisasi pendidikan karakter. Lembaga pendidikan berusaha untuk menanamkan pendidikan karakter sebagai komponen integral dari pendekatan pedagogis mereka terhadap siswa.<sup>3</sup> Seperti: Melaksanakan kegiatan berdoa sebelum belajar, shalat sunnah berjamaah, membaca iqra', menghafal surah-surah pendek dan Iman dan Taqwa (selanjutnya disebut IMTAQ) yang mana menjadi salah satu program wajib di TK Negeri Pembina. Tujuan utama dari program imtaq adalah untuk membina generasi masa depan yang memiliki perilaku teladan yang dicirikan oleh kesopanan, kesantunan, integritas moral, dan budi pekerti yang luhur.

Imtaq berfungsi sebagai perantara penting yang menghubungkan individu dengan Sang Pencipta. Istilah "Amanah," yang berasal dari bahasa Arab, mencakup pengertian semantik "kepercayaan" dan berfungsi sebagai konsep dasar di balik keimanan, yang melambangkan landasan keyakinan dalam membangun hubungan dengan makhluk ilahi. Iman mencakup lebih dari sekadar upaya untuk menemukan kepercayaan; iman juga mencakup menempatkan ketergantungan penuh pada tindakan ilahi Tuhan. Menurut Prayitna (2022), Sikap dan bahasa yang dimanifestasikan dalam kegiatan sehari-hari individu merupakan representasi asli dari keyakinan agama mereka. Dalam kerangka kerja khusus ini, iman tidak semata-mata dianggap sebagai kumpulan keyakinan, tetapi lebih sebagai kompas untuk berperilaku jujur dan etis. Pernyataan ini menggarisbawahi gagasan bahwa agama bukan sekadar bentuk bahasa persuasif, tetapi lebih merupakan sistem kepercayaan mendasar yang memengaruhi tindakan seseorang setiap hari.<sup>4</sup>

Taqwa, yang berasal dari kata "ittaqa-yattaqi," menggambarkan konsep "cara menjaga diri dari berbagai ancaman." Dalam konteks keagamaan, taqwa menjadi bentuk perlindungan diri dengan cara secara aktif menghindari apa yang tidak disukai atau dilarang oleh Allah. Inti dari taqwa terletak pada ketaatan untuk selalu mematuhi petunjuk Allah, baik dalam ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan sikap kehati-hatian dan ketaatan yang kontinu.<sup>5</sup>

Seorang Muslim yang takwa menunjukkan kewaspadaan yang luar biasa dalam menahan diri untuk tidak terlibat dalam tindakan apa pun yang secara

---

<sup>3</sup>(Nurhidayah et al., 2023)

<sup>4</sup>Fitri Mustika, "Pendidikan Karakter Bagi Anak: Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk," *TAFHHAM* 1, no. 2 (2022).

<sup>5</sup>Suparlan Suparlan, "Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Imtaq Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar/MI," *Masaliq* 1, no. 3 (2021): 17-32, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.42>.

eksplisit dilarang oleh keyakinan agama mereka. Dalam hal ini, taqwa berperan sebagai panduan moral, memotivasi individu untuk menegakkan integritas spiritual mereka dengan tidak hanya mematuhi kewajiban agama, tetapi juga menahan diri untuk tidak melakukan tindakan apa pun yang bertentangan dengan keyakinan yang dipegang teguh. Taqwa adalah manifestasi dari kecenderungan kognitif individu yang bertahan lama untuk mempertahankan kesadaran dan perhatian terhadap perilaku dan tindakan tertentu. Hal ini mencakup lebih dari sekadar menghindari perilaku berdosa; namun, ini melibatkan usaha yang tulus untuk menegakkan standar perilaku moral yang tinggi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, konsep ketakwaan berfungsi sebagai dasar fundamental bagi individu untuk mencapai keunggulan moral dan spiritual. Secara praktis, konsep taqwa berfungsi sebagai katalisator bagi individu untuk mengembangkan karakter yang berbudi luhur, menjalani kehidupan yang dijiwai oleh kesadaran yang mendalam akan prinsip-prinsip Islam, dan secara konsisten menyelaraskan perilaku dan perbuatan mereka dengan prinsip-prinsip kejujuran dan kebenaran..

Salah satu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter di Indonesia termasuk pelaksanaan kegiatan IMTAQ. Implementasi langkah ini dirancang secara strategis untuk memfasilitasi asimilasi cita-cita dan gagasan keagamaan di kalangan anak-anak. Selain itu, program ini bertujuan utama untuk memotivasi perkembangan ketaatan beragama dan integritas melalui gabungan kegiatan sehari-hari dan permainan yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral. Integrasi kegiatan IMTAQ ke dalam lingkungan pendidikan dianggap sebagai langkah yang sangat bermanfaat.<sup>7</sup> Program IMTAQ memberikan bimbingan kepada anak-anak dalam memahami dan meningkatkan pengetahuan mereka mengenai prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan ini bertujuan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan agama dan penerapan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari peserta. Pengembangan karakter melalui IMTAQ tidak hanya mencakup domain akademis tetapi juga menggabungkan unsur-unsur praktis melalui kegiatan berbasis permainan, sehingga meningkatkan daya tarik dan penerapan pembelajaran bagi anak-anak.<sup>8</sup>

Proses menumbuhkan perkembangan karakter pada anak merupakan hal yang kompleks dan mencakup berbagai elemen, termasuk namun tidak terbatas pada usia anak, tahap perkembangan, kemampuan unik, minat, bakat, serta lingkungan sosial dan budaya tempat mereka berada. Teori kognitif Piaget dapat

---

<sup>6</sup>Mhd Habibu Rahman, Rita Kencana, and S Pd NurFaizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD* (Edu Publisher, 2020).

<sup>7</sup>Novia Juwita, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di Smpn 16 Kota Bengkulu," 2019, 34–39.

<sup>8</sup>rusmiati Nefitria, "Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbasis E-Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Biologi" (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

digunakan secara efektif untuk menerapkan nilai kejujuran. Hal ini terutama berlaku ketika menggunakan media visual yang menunjukkan ide atau hal-hal yang nyata. Hal ini disebabkan karena anak-anak pada usia 4 hingga 6 tahun berada pada tahap praoperasional dalam perkembangan kognitifnya. Karena mereka belum dapat berpikir abstrak, pemahaman mereka sebagian besar didasarkan pada pengalaman nyata.<sup>9</sup>

Fokus penelitian ini adalah program IMTAQ PAUD TK Negeri Pembina Dalam. Program Imtaq yang diterapkan di TK ini dinilai efektif. Selain itu, meskipun merupakan taman kanak-kanak negeri, namun kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai agama tidak kalah dengan taman kanak-kanak Islam lainnya. Program pembelajaran IMTAQ dilaksanakan Senin sampai Jumat. Kegiatan yang dilakukan dalam program tersebut antara lain membaca SMS, latihan doa, dan membaca doa sehari-hari. Siswa wajib mengaji IQRO kepada guru masing-masing di sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penerapan program IMTAQ karena dianggap penting dalam meningkatkan kemajuan perkembangan yang diamati selama studi. masa kecil.

Ada beberapa alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di TK Negeri Pembina. Secara khusus, alasan utama berakar pada observasi awal, di mana para peneliti mengamati dengan seksama perilaku siswa ketika mereka berinteraksi dengan guru dan terlibat dalam pertukaran interpersonal dengan teman sebayanya. Demonstrasi karakter positif, termasuk kesopanan dalam interaksi guru-murid, saling menghormati di antara individu dari latar belakang agama yang berbeda, dan saling menghormati dalam interaksi murid-murid, berfungsi sebagai dasar untuk menumbuhkan lingkungan akademik yang harmonis. Pada observasi kedua, peneliti mencatat tingkat antusiasme siswa yang tinggi dalam berbagai kegiatan yang termasuk dalam program. Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka yang sangat antusias dan penuh keceriaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, Di mana data dan informasi yang terhimpun disajikan dalam bentuk representasi teks atau visual, dengan sengaja menghindari analisis numerik. Metodologi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah Fenomenologi Sosiologis. Dalam konteks fenomenologi, penelitian kualitatif mengharuskan adanya hubungan yang kohesif antara peneliti dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti didorong untuk

---

<sup>9</sup>Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona," *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022): 10–17.

secara aktif terlibat dalam dinamika sosial yang terjadi di lapangan.<sup>10</sup> Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana peneliti akan langsung turun kelapangan melihat situasi sosial dan bertemu dengan responden.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah melalui melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru di TK, guru IMTAQ dan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, observasi lokasi penelitian dan observasi kegiatan yang berkaitan dengan rencana IMTAQ dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, melakukan wawancara, dan mencatat.. Penulis memperoleh data observasi melalui observasi di TK Pembina Sangatta dan melalui observasi mendalam terkait proyek literasi sekolah, serta mengamati proses pembelajaran PAI. Terakhir, penulis melakukan penelitian literatur untuk memperoleh data yang relevan mengenai pelaksanaan proyek IMTAQ untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perencanaan program imtaq merujuk pada proses merancang kegiatan atau inisiatif dengan tujuan meningkatkan kualitas iman dan taqwa (IMTAQ) dalam suatu kelompok atau komunitas. Program ini dapat melibatkan berbagai kegiatan, seperti pembelajaran agama, pelatihan spiritual, kegiatan amal, dan upaya lainnya yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan moral dalam kehidupan hariannya. Perencanaan program imtaq melibatkan identifikasi tujuan, metode pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, dan evaluasi untuk mengevaluasi dampak dan keberhasilan program tersebut.<sup>11</sup> Sasarannya adalah membangun kesadaran spiritual dan moral guna menciptakan masyarakat atau kelompok yang lebih menyadari nilai-nilai agama dan berperilaku sesuai dengan ajaran keagamaan yang dianut. Langkah perencanaan program IMTAQ dianggap sebagai strategi untuk membangun serta memperkuat dimensi spiritual dan moral dalam suatu kelompok atau masyarakat. Proses perencanaan ini mencakup identifikasi tujuan yang jelas, pemilihan metode pelaksanaan yang tepat, alokasi sumber daya yang sesuai, dan penyusunan mekanisme evaluasi untuk mengukur dampak serta keberhasilan program.

Program IMTAQ yang dilaksanakan di TK Negeri Pembina Sangatta berfungsi sebagai sarana untuk membina pendidikan agama melalui interaksi dan kegiatan tatap muka. Untuk mengatasi tantangan pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran siswa, sangat penting untuk menetapkan program IMTAQ (Integrasi Berbagai Teknologi untuk Kualitas Akademik) yang dirancang dengan baik dan terencana secara strategis. Mengembangkan program Imtaq (pendidikan agama

---

<sup>10</sup>Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.

<sup>11</sup>M Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Deepublish, 2019).

dan moral) yang terstruktur dengan baik merupakan upaya penting yang memainkan peran penting dalam menjamin kemenangan dan keberhasilan program.<sup>12</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Noor selaku kepala sekolah TK Negeri Pembina Sangatta Utara

“Beberapa tahapan dapat dilakukan dalam perencanaan program Imtaq. Langkah pertama adalah identifikasi tujuan, yang meliputi penentuan tujuan spesifik yang perlu dicapai. Setelah itu, langkah kedua adalah identifikasi siswa, di mana karakteristik dan kebutuhan siswa menjadi bahan pertimbangan. Langkah ketiga melibatkan pengembangan kurikulum, yang melibatkan perancangan isi dan struktur program pendidikan. Akhirnya, langkah keempat melibatkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yang merupakan strategi dan teknik yang digunakan untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan. Materi-materi yang akan dijelaskan diantaranya: 1. Waktu dan Jadwal, 2. Evaluasi dan Penilaian, 3. Melibatkan Orang Tua dan Masyarakat.”

Deskripsi tersebut sejalan dengan konsep pengembangan bahan ajar yang dikrontruksi oleh Dick Walter dan Lou Carey. Menurutnya perencanaan pembelajaran merupakan sebagai pandangan sistem dan intruksi, bukan sebagai bagian yang terisolasi.<sup>13</sup> Ketika terhubung dengan perencanaan program imtaq, maka perencanaan program ini melibatkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis oleh guru IMTAQ di TK Negeri Pembina. Guru tersebut memiliki tanggung jawab untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik agar dapat mengalami pembelajaran yang memiliki makna dan mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkahnya mencakup analisis peserta didik, identifikasi masalah, pengorganisasian materi, dan penyusunan strategi pembelajaran.

Data penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program IMTAQ di TK Negeri Pembina telah direncanakan secara efisien. Pelaksanaan rencana program, yang berfungsi sebagai upaya pendidikan atau proses memperoleh pengetahuan yang penting, memiliki arti penting dan beroperasi sebagai komponen fundamental.. Hal ini disebabkan karena perencanaan merupakan tahap pertama yang secara signifikan berdampak pada tindakan selanjutnya dalam kerangka operasional lembaga pendidikan. Asumsinya, perencanaan merupakan metode yang efektif untuk memastikan kelancaran pelaksanaan operasi, yang melibatkan penerapan berbagai langkah persiapan untuk meminimalkan potensi kesenjangan yang mungkin timbul, sehingga memudahkan pencapaian tujuan yang diinginkan.

Pentingnya pendidikan moral dalam konteks pendidikan Tidak boleh dianggap enteng, karena hal ini secara erat terkait dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). yang merupakan pilar utama kemajuan suatu bangsa.

---

<sup>12</sup>Setiadi Cahyono Putro and Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran* (Ahlimedia Book, 2021).

<sup>13</sup>Ahdar Ahdar and Wardana Wardana, “Belajar Dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar” (CV. Kaffah Learning Center, 2020).

Moral bukan sekadar aspek tambahan, tetapi memainkan peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memajukan suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan moral seharusnya diintegrasikan dalam semua tingkatan pendidikan, dimulai sejak usia dini, agar memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan individu.<sup>14</sup>

Periode optimal untuk menumbuhkan pembentukan karakter dimulai pada masa kanak-kanak, bertepatan dengan pembentukan dan pematangan sistem saraf, yang biasa disebut sebagai fase golden age. Dalam tahap awal perkembangan, bayi memiliki kemampuan untuk membedakan antara aspek yang bersifat positif dan negatif, sehingga mampu mengidentifikasi hal yang benar dan yang salah. Pada usia ini, anak-anak cenderung lebih mengandalkan observasi visual daripada petunjuk pendengaran saat mereka menggunakan pengetahuan mereka. Mirip dengan stabilitas struktural yang terlihat pada pohon, keberadaan sistem akar yang kuat memungkinkan pohon untuk secara efektif menahan gaya yang diberikan kepada mereka selama goyangan yang disebabkan oleh angin. Demikian pula, penanaman nilai moral sejak dini akan membentuk fondasi yang kuat untuk masa depan, sehingga meningkatkan ketabahan moral seseorang.<sup>15</sup>

Anak usia dini mempunyai ciri khas dalam perkembangannya. Mereka cenderung belajar melalui pengalaman konkrit dan imajinatif, sehingga pendekatan pelaksanaan program Imtaq perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan pemahaman perkembangan anak. Dalam konteks ini, peran guru atau pembimbing sangatlah penting, karena mereka tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran agama namun juga menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Program studi IMTAQ, dalam ranah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), telah dikembangkan secara strategis untuk mengintegrasikan atribut agama dan menumbuhkan budaya penghormatan terhadap agama. Tujuan utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan bakat keagamaan selama tahun-tahun awal anak-anak, yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan pribadi yang ditentukan oleh kompetensi kognitif dan kepatuhan terhadap konvensi masyarakat. Norma-norma agama dalam konteks ini tidak hanya mencakup standar dan perilaku yang diakui secara umum di dalam komunitas agama, tetapi juga berfungsi sebagai dasar fundamental untuk menumbuhkan kualitas etis dan berbudi luhur pada anak-anak sejak usia dini.<sup>16</sup> Karenanya, penggabungan

---

<sup>14</sup>Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka and Shinta Ayu Sri Nandani, "Guru Kreatif Dan Inovatif," *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)* 150 (2021).

<sup>15</sup>Ida Zahara Adibah and Uswatun Chasanah, "Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Di Sentra Imtaq (Agama)," 2023.

<sup>16</sup>Rahmah Setiawati, "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas Oleh," *Skripsi*, 2020, 1.

pendidikan moral dan implementasi program IMTAQ di tingkat PAUD memainkan peran penting dalam membangun generasi yang berkarakter dengan prinsip-prinsip etika dan menumbuhkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara konstruktif bagi kemajuan bangsa. Program IMTAQ memiliki potensi untuk menggabungkan keterlibatan orang tua sebagai mitra kolaboratif dalam membentuk nilai-nilai agama anak-anak. Terbentuknya hubungan kolaboratif antara lembaga pendidikan dan keluarga memiliki potensi untuk menumbuhkan suasana kohesif yang memelihara dan memfasilitasi pertumbuhan spiritual anak-anak. Penggunaan metodologi inovatif, seperti narasi, latihan interaktif, dan pengalaman langsung, memiliki potensi untuk meningkatkan daya tarik dan penerapan pendidikan agama di antara Anda.<sup>17</sup>

Penerapan implementasi IMTAQ dalam pendidikan anak usia dini berkontribusi pada pembentukan kerangka moral yang kuat. Pemahaman nilai-nilai agama berfungsi sebagai dasar bagi prinsip-prinsip etika individu dan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan perspektif hidup yang mempromosikan toleransi, kerja sama, dan keadilan. Wacana seputar pengenalan program Imtaq pada pendidikan anak usia dini tidak hanya mencakup pengajaran agama, tetapi juga mempertimbangkan pengaruhnya yang luas pada penanaman karakter dan moral pada generasi berikutnya.

Peneliti mengamati pelaksanaan program IMTAQ di TK Negeri Pembina, Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur. Program IMTAQ yang diimplementasikan di berbagai sekolah memiliki makna yang signifikan bagi anak-anak, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan adanya dampak negatif dari media elektronik di era globalisasi, yang dapat menghambat pembentukan lingkungan yang mendukung program IMTAQ. Selain itu, maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja mengharuskan keterlibatan guru atau pemangku kepentingan pendidikan di dalam lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah ini secara efektif.<sup>18</sup> Program IMTAQ memiliki arti penting dalam pencapaian tujuan dan penanaman agama dan ketakwaan di kalangan remaja. Program IMTAQ memiliki arti penting dalam ranah pendidikan anak usia dini, karena program ini membutuhkan penggabungan prinsip dan nilai yang telah disesuaikan untuk memenuhi persyaratan dan mendorong pengembangan budaya religius. Seperti hasil wawancara yang telah disampaikan oleh ustadzah Aliyah sebagai berikut: "Tujuan utama dari pengenalan program IMTAQ di TK Negeri Pembina adalah untuk mendorong perkembangan spiritual anak dan menumbuhkan karakter

---

<sup>17</sup>Ali Armadi, Muhammad Misbahudholam AR, and Kurratul Aini, "Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang," *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 144-51.

<sup>18</sup>n Nurhapizah, *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Bagi Peserta Didik Di Sman 1 Abung Tinggi Kabupaten ...*, 2019, [http://repository.radenintan.ac.id/5937/1/TESIS\\_NURHAPIZAH.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/5937/1/TESIS_NURHAPIZAH.pdf).

religius, perilaku intelektual, dan akhlak mulia sejak dini. Dalam rangka menumbuhkan semangat religius dalam lingkungan pendidikan, inisiatif yang kami ajukan adalah dengan menerapkan berbagai kegiatan terkait dalam rutinitas sehari-hari. Salah satu kegiatan tersebut adalah pelaksanaan program IMTAQ secara rutin.”

Telaah terhadap data penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa pengenalan program IMTAQ di TK Negeri Pembina telah disusun secara cermat. Rencana implementasi program IMTAQ, sebagai bentuk kegiatan pendidikan atau pembelajaran, memainkan peran yang sangat penting dan tak tergantikan. Fase perencanaan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi dinamika lembaga pendidikan secara keseluruhan. Perencanaan strategis dipandang sebagai pendekatan yang layak untuk secara efektif memfasilitasi pelaksanaan yang mulus dari suatu usaha, dengan penggabungan langkah-langkah proaktif yang bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kekurangan, sehingga memungkinkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Di TK Negeri Pembina Kabupaten Kutai Timur, terdapat 18 kelas yang dibagi menjadi dua sesi, yakni kelompok pagi dan siang. Sesi pagi meliputi kelompok A1, A2, A3, B1, B2, B3, B4, B5, dan B6, sementara sesi siang mencakup kelompok B7, B8, B9, B10, B11, B12, B13, B14, dan B15. Kegiatan IMTAQ dilaksanakan di aula 1, yang memiliki ruangan yang lapang, tertata dengan baik, dan sesuai dengan keperluan anak-anak.

Pembelajaran agama dapat diamati sejak tahap persiapan sebelum memasuki ruang kelas pusat iman dan taqwa. Pada tahap awal ini, terdapat kegiatan mengaji pagi yang dilakukan secara bergantian dan bergiliran, yang bertujuan untuk melatih anak-anak dalam membentuk budaya sikap sabar, disiplin, bertanggung jawab, dan mulai mengenal jadwal rutinitasnya. Kegiatan keagamaan yang lainnya juga sudah diterapkan mulai dari sholat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, juga murojaah dan hafalan surah-surah pendek.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Aliyah yang mengatur berjalannya program IMTAQ: “Pembelajaran yang dilakukan di TK Pembina dalam program IMTAQ lebih difokuskan pada pengenalan agama Islam, seperti membuat lagu yang menarik yang mengandung unsur tauhid, sejarah, fiqih, hingga kosa kata bahasa arab, pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surah-surah pendek, serta menghafal do'a-do'a harian, hadist-hadist pilihan, dan Asmaul Husna.

Adapun beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan sebagai sarana untuk mengenalkan Agama secara mendalam memuat:

1. Dimulai dari mengaji dan muroja'ah surah-surah pendek menjadi rutinitas yang harus dilaksanakan oleh setiap anak didik. Kegiatan mengaji di pagi hari

---

<sup>19</sup>Dkk hidayat fahrul, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” 2023, 31-41.

- dijadikan kebiasaan untuk anak supaya anak bisa mengenal huruf hijaiyah sejak usia dini sebagai persiapan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi
2. Setelah mengaji anak melaksanakan sholat dhuha, sebagai penanaman karakter dan moral sejak dini sehingga nantinya menjadikan sebuah kebiasaan yang akan terpatritasi dalam setiap individu anak didik.
  3. Dan adapun kegiatan terakhir program IMTAQ sebelum anak-anak memasuki kelas ialah memasuki Aula 1 untuk melaksanakan IMTAQ, dimana dalam kegiatan IMTAQ tersebut terdapat ustadzah atau guru IMTAQ nya dalam memandu kegiatannya, diantaranya ialah menyanyikan syair tentang ilmu fiqih (Rukun Islam, dua kalimat syahadat, tepuk sholat 5 waktu, tepuk wudhu), Ilmu Tauhid (kalimat toyyibah, Tuhanku dan Nabiku, Rukun Iman, malaikat Allah dan tugas-tugasnya, kitab-kitab Allah, nama-nama Nabi, kalimat Tauhid, dan anak-anak Nabi), kosa kata Bahasa Arab (Anggota tubuh manusia, adad ma'dud), dan doa-doa harian (do'a mau belajar, sesudah makan, masuk rumah, keluar rumah, mengenakan baju, melepas baju, memasuki masjid, keluar dari masjid), dan semua itu dilafalkan setiap senin sampai jum'at bersama-sama dengan nyanyian.

Kegiatan yang dilakukan dalam program IMTAQ ini juga didukung oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap 1 bulan satu kali dan kegiatan tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali ada kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan untuk memotivasi anak supaya nantinya anak-anak tetap mengingat dan mengirimkan do'a kepada orang yang sudah meninggal, terkadang tahlil juga dilaksanakan di sekolah. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan salah satunya adalah manasik haji anak yang dilaksanakan secara besar-besaran dan diikuti oleh beberapa sekolah lain yang ada di sekitar.

Sebagaimana penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program PAUD IMTAQ di TK Negeri Pembina Sangatta Utara yang terletak di Kabupaten Kutai Timur, menekankan pada pengembangan pemahaman agama yang mendalam, yang sangat terkait dengan perkembangan anak secara holistik. Kegagalan instruktur dalam mempertimbangkan tahap perkembangan anak selama pengenalan konsep-konsep agama dapat menyebabkan anak menghadapi ketidakpastian dan tantangan dalam memahami konten instruksional. Selain itu, sangat penting untuk menggunakan beberapa pendekatan pedagogis untuk mengenalkan anak pada konsep agama. Hal ini sangat penting karena agama berfungsi sebagai elemen dasar dalam perkembangan pendidikan anak-anak.

Saat ini, peneliti dapat menyimpulkan terdapat keberhasilan penerapan program IMTAQ dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam pengajaran sehari-hari di TK Pembina. Penilaian ini mencakup berbagai aspek, seperti teknik instruksional yang digunakan, pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang tepat, dinamika antara pendidik dan peserta didik, dan pengaruh signifikan dari pengenalan nilai-nilai agama terhadap pertumbuhan moral dan etika, membina hubungan dengan Tuhan, dan mendorong perkembangan kognitif.

## **SIMPULAN**

Perencanaan program IMTAQ memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa dalam suatu komunitas atau kelompok. Langkah-langkah perencanaan melibatkan identifikasi tujuan, metode pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan evaluasi dampak program. Program IMTAQ di TK Negeri Pembina Sangatta melibatkan kegiatan tatap muka, dirancang untuk memecahkan masalah belajar peserta didik, dan memiliki langkah-langkah perencanaan yang melibatkan identifikasi tujuan, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, waktu, jadwal, evaluasi, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Pelaksanaan program IMTAQ di TK Negeri Pembina Sangatta menitikberatkan pada pendidikan karakter dengan tujuan utama menanamkan nilai-nilai religius dan sikap hormat terhadap agama. Program ini mencakup sejumlah kegiatan, seperti kegiatan mengaji, sholat dhuha, pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surah-surah pendek, dan aktivitas lain yang mendukung pengembangan karakter dan moral anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program imtaq ini telah direncanakan dengan baik dan berhasil berjalan secara efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adibah, Ida Zahara, and Uswatun Chasanah. "Implementasi Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Di Sentra Imtaq (Agama)," 2023.
- Ahdar, Ahdar, and Wardana Wardana. "Belajar Dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran Dan Prestasi Belajar." CV. Kaffah Learning Center, 2020.
- Armadi, Ali, Muhammad Misbahudholam AR, and Kurratul Aini. "Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang." *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta, 2020.
- Hanafi, M Zakaria. *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish, 2019.
- Hermanto, Bambang. "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa." *Foundasia* 11, no. 2 (2020).
- Hidayat fahrul, Dkk. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 2023,.
- Juwita, Novia. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program Imtaq Di Smpn 16 Kota Bengkulu," 2019.
- Mustika, Fitri. "Pendidikan Karakter Bagi Anak: Studi Akidah Akhlak Tentang Nilai Baik Dan Buruk." *TAFAMHAM* 1, no. 2 (2022).
- Nefitria, Rusmiati. "Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pendekatan Sets (Science, Environment, Technology, Society) Berbasis E-Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Biologi." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

- Nurhapizah, N. *Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Bagi Peserta Didik Di Sman I Abung Tinggi Kabupaten ...*, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/5937/1/TESIS NURHAPIZAH.pdf>.
- Nurhidayah, Sri, Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro. "Konsep Pendidikan Birrul Walidain Perspektif Q.S Al-Luqman Ayat 13-14." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 12, no. 2 (2023): 179–89. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.959>.
- Pitaloka, Asyharinur Ayuning Putriana, and Shinta Ayu Sri Nandani. "Guru Kreatif Dan Inovatif." *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)* 150 (2021).
- Putro, Setiadi Cahyono, and Ahmad Mursyidun Nidhom. *Perencanaan Pembelajaran*. Ahlimedia Book, 2021.
- Rahman, Mhd Habibu, Rita Kencana, and S Pd NurFaizah. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Edu Publisher, 2020.
- Setiawati, Rahmah. "Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas Oleh." *Skripsi*, 2020, 1.
- Suparlan, Suparlan. "Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Imtaq Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar/MI." *Masaliq* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.42>.
- Susanti, Salamah Eka. "Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona." *Trilogi: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2022).

